

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban pada siswa kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, maka peneliti terlebih dahulu memberikan sedikit gambaran mengenai lokasi penelitian yang peneliti sajikan sebagai berikut.

1. Profil MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

- a. Nama : MTsN 1 Hulu Sungai Selatan
- b. NPSN : 30315353
- c. NPSS : 30301862
- d. Akreditasi : A
- e. Alamat : Jl. Zafri Zamzam RT.02 RW.01 Desa Amawang
Kiri Muka, Kec. Kandangan, Kab. HSS
- f. Kode Pos : 71213
- g. Telpon : 051722422
- h. Email : mtsnamawang309506hss.kalsel@gmail.com
- i. Kepala Sekolah : Dra. Ratnawati

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Pada tahun 1955 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang pusat kotanya terletak di Kandangan belum memiliki sebuah sekolah yang mencetak guru-guru agama. Sedangkan Madrasah yang tedapat di daerah ini selalu berkembang ditambah lagi dengan keperluan guru-guru agama di sekolah umum, yang kedua-duanya secara bersama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Kandangan secara khusus dan meningkatkan taraf pendidikan rakyat bangsa Indonesia pada umumnya. Pada saat itulah tumbuh pemikiran para tokoh masyarakat di kota Kandangan untuk mendirikan sebuah Madrasah yang dapat mencetak guru-guru agama agar dapat terpenuhi.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan didukung dokumen sekolah, untuk maksud tersebut di atas, maka didirikanlah sebuah yayasan pendidikan yang diberi nama “Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Agama Islam” yang didirikan pada tahun 1995 yang berpusat di Desa Amawang Kiri Muka Kandangan Kabupaten Hulu Sungai selatan, yang merupakan wadah berdirinya sekolah yang diberi nama Pendidikan Guru Agama Puteri (PGAP) 6 tahun dengan tokoh pendirinya adalah sebagai berikut. 1) H. Zafri Zam-Zam, 2) H. Darham Hidayat, 3) H. Muhammad Arsyad, 4) H. Muhammad Ismail, 5) Guru Ibak

Kemudian pada tahun 1968 status PGAP 6 yang masih swasta ini berubah menjadi Pendidikan Guru agama Puteri 6 tahun Kandangan dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 22 tahun 1968. Sejak itu sekolah tersebut berstatus negeri PGAN Puteri 6 tahun ini berjalan sampai tahun 1977. Sekitar

tahun 1978 terjadi suatu perubahan dari lembaga pendidikan ini dengan terbitnya Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. DIII/ED/50/78/ tertanggal 13 April 1978 yang mengharuskan lembaga pendidikan tersebut dijadikan dua buah secara terpisah dengan tingkat/jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu:

- a. Pendidikan Guru Agama Negeri dengan lama belajar 3 tahun.
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan lama belajar 3 tahun

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 tanggal 17 Nopember 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri: “Nama MTsN Amawang Berubah Menjadi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan”

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

- a. Visi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Unggul dalam Imtaq dan Iptek, Beprestasi di Bidang Olahraga, Seni serta Berwawasan Lingkungan Hidup, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam Kepribadian Islami/akhlakul karimah.
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran Islami yang berbasis IT.
- 3) Unggul dalam peningkatan dan pengembangan fasilitas Madrasah.
- 4) Unggul dalam kelulusan.
- 5) Unggul dalam pengembangan kegiatan Olahraga dan Seni.
- 6) Unggul dalam pengembangan dan pemanfaatan serta menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari.

- b. Misi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Untuk mewujudkan visi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengembangan kepribadian islami/akhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran Islami yang berbasis IT.
- 3) Melaksanakan peningkatan/pengembangan fasilitas pembelajaran.
- 4) Melaksanakan peningkatan kuantitas dan kualitas kelulusan.
- 5) Melaksanakan pengembangan kegiatan olah raga dan seni.
- 6) Melaksanakan kegiatan pencegahan pencemaran lingkungan hidup.
- 7) Melaksanakan kegiatan pengembangan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup di kawasan madrasah yang “HATINYA BERSERI”.

4. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Seperti sekolah pada umumnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

NO	NAMA SARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2.	Ruang Dewan Guru	1 Buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4.	Ruang Kelas	24 Buah
5.	Ruang Tenaga Administrasi	1 Buah
6.	Ruang Perpustakaan	1 Buah
7.	Ruang Konseling	1 Buah
8.	Ruang OSIM	1 Buah
9.	Ruang UKS	1 Buah

10.	Mushola	1 Buah
11.	Koperasi	1 Buah
12.	Ruang Pramuka	1 Buah
13.	Lab Komputer	1 Buah
14.	Laboratorium Biologi	1 Buah
15.	Ruang Baca/ Sirkulasi	1 Buah
16.	Tempat Bermain/ Sirkulasi	3 Buah
17.	Kantin	2 Buah
18.	Lapangan	1 Buah
19.	Tempat Parkir	2 Buah
20.	Jamban	9 Buah
JUMLAH TOTAL		55 Buah

Sumber: Dokumen MTsN 1 Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2019/2020

5. Keadaan Guru MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Adapun data staf pengajar dan staf tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan dengan latar belakang pendidikan yang beragam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Guru MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

NO	NAMA	PENDIDIKAN	
		S1	
1	Irawandy, S. Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
2	Norlihayah, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
3	Siti Janariah, S. Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
4	Dra. Hj. Masliana Hartati	S1	IAIN ANTASARI BJM
5	Marpuah, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
6	Dra. Ratnawati	S1	UNLAM BANJARMASIN
7	Bahdar Johan, S. Pd	S1	UNIVERSITAS TERBUKA
8	Syamsuri T,S.Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
9	Nispia Risnawati, S.Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
10	Muhammad Pahri, S. Pd	S1	STKIP BANJARMASIN
11	Enik Hartati, S. Pd	S1	IKIP YOGYAKARTA
12	Burhanudin Majedi S.Pd.I	S1	IAIN ANTASARI BJM
13	Hj.Siti Rahayu, S.Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
14	Dinie Irmalia, S. Pd	S1	IAIN ANTASARI BJM

15	Rasuna, S. Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
18	Dina Rosmita, S. Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
19	Nururrahman, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
20	Serie Hartina, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
21	Siti Zulaiha, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
22	Hj Hatimah Rasyidah, S.Ag, MM	S2	IAIN ANTASARI BJM
23	Siti Fauziah, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
24	Hj. Istiqamah, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
25	Fakhrurazi, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
26	M. Abu Bakar Al-Husaini, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
27	Hasanah, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
28	Widati Ningsih, S. Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
29	Rasyidah, S. Ag	S1	IAIN ANTASARI BJM
30	Salapuddin Jaini, S.Sos	S1	UPAYA BANJARMASIN
31	Rita Eriyani,S.Pd	S1	STAI AL JAMI BJM
32	Hj. Risnawaty	SMA	SMEA BANJARMASIN
33	Agustina Rosanti S. Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
34	Akhmad Riduan, S. Pd.I	S1	STAI DARUL ULUM KDG
35	Tuty Ariyani, S. Pd.I	S1	IAIN ANTASARI BJM
36	Hj. Sahriah, S. Pd	S1	STKIP BANJARMASIN
37	Nurjannah	SMA	SMUN DAHA UTARA
38	Rahmawati, S.Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
39	Ahmad Yani S.Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
40	Nurhayani	S1	UNLAM BANJARMASIN
41	Drs. Slamet	S1	UNLAM BANJARMASIN
42	Dra. Hj. Siti fatimah	S1	IAIN ANTASARI BJM
43	Pardiono S. Pd	S1	STKIP BANJARMASIN
44	Muhammad Washil	S1	AI AZHAR
45	Maswati, S. Pd. I	S1	STAI DARUL ULUM KDG
46	Lina suhariati,S.Pd.I	S1	IAIN ANTASARI BJM
47	Rif'ah, S. Th. I	S1	IAIN ANTASARI BJM
48	Siti yuliani, S. Pd. I	S1	STAI DARUL ULUM KDG
49	Ida budiati, S. Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
50	Ermawaty, S. Pd	S1	STKIP BANJARMASIN
51	Khairuddin, S. Pd. I	S1	IAIN ANTASARI BJM
52	Hawa Ahda Huda Noor S.Pd	S1	UNIAM BANJARMASIN
53	Isnaniah	SMA	MAN 2 KANDANGAN
54	Rusdi	SMA	SMAN 2 KANDANGAN
55	Miftahul Jannah	SMA	DARUL ULUM KANDANGAN

56	Akhmad Sadeli Al Fansuri, S.Pd.I	S1	STAI MARTAPURA
57	Ahmad Mulyadi Gultom	SMP	SMP PERKEBUNAN
58	Norliayani, S.Pd	S1	UNISKA BANJARMASIN
59	Muhammad Naser	S1	UIN ANTASARI BJM
60	Nor Aulia Siska Sari,S.Pd	S1	STKIP PGRI BJM
61	Rusmini, S.ag	S1	S1 IAIN BJM
62	Darmawati,S.Pd	S1	STAI DARUL ULUM KDG
63	Rina Ariani,S.Pd	S1	UNLAM BANJARMASIN
64	Noor Hikmah Lailiyati,S.Pd	S1	STKIP PGRI BJM
65	Murniati.S.Sos.I	S1	IAIN ANTASARI BJM
66	Herni Erawati S.Pd	S1	STKIP PGRI BJM
67	Ina mariana S.Pd	S1	FKIP UNLAM
68	Nana Mardiana	S1	STKIP PGRI BJM
69	Gafuri rahman	SMA	PGAN
70	Muhammad Nafarin	SMA	SMKN

Sumber: Dokumen MTsN 1 Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2019/2020

6. Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan dari kelas 7,8, dan 9. Data keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LK	PR	
VII	108	113	221
VIII	102	138	240
IX	98	111	209
TOTAL SEMUANYA	308	362	670

Sumber: Dokumen MTsN 1 Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2019/2020

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara dengan mengamati keadaan guru saat melaksanakan pembelajaran berupa aktivitas yang dilakukan guru dalam penyampaian materi qurban menggunakan metode demonstrasi, mengamati aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran tersebut, dan mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqih materi qurban. Peneliti akan memaparkan beberapa temuan sebagai berikut.

1. Proses Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih pada Materi Qurban Kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Metode demonstrasi pembelajaran fiqih materi qurban pada siswa kelas XI di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan ini untuk lebih jelaskan akan diuraikan dari tahap perencanaan atau persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran yang diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan bahwa pendidik yang mengajar fiqih di kelas XI sudah cukup baik dengan mengadakan kegiatan belajar yang terencana dan terarah ke tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan dengan guru fiqih kelas IX, penulis menyimpulkan bahwa pendidik atau guru fiqih ini melaksanakan metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berikut peneliti akan memaparkan

beberapa cara yang dipergunakan pendidik pada metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban yaitu:

a. Perencanaan atau Persiapan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru pasti membuat persiapan berupa perencanaan pembelajaran terlebih dulu. Berkenaan dengan perencanaan, dikatakan oleh William H. Newman di dalam bukunya yang berjudul *Administrative Action Techniques Of Organization And Management*: berbunyi bahwa;

“Perencanaan adalah menentukan apa saja yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan dari kebijakan, penentuan program, penentuan metode- metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Januari 2023, dalam pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi ini guru memiliki persiapan dan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan dalam memilih konsep yang sesuai yaitu materi dan tujuan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi pendidik, karena dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan menjadi lebih baik dan dapat tercapai lebih baik pula.²

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 16.

²Hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih kelas IX, beliau mengatakan bahwa;

“Sebelum *ma ajar* (mengajar) biasanya bapak menyiapkan RPP, *lawan jua* (mengenai) metode pembelajaran *bahanu* (kadang-kadang) bapak juga memvariasi penggunaan metode pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Persiapan dengan mengkaji dan memilah metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga pada proses pembelajaran dapat berlangsung dan berjalan dengan maksimal. Menyiapkan bahan ajar fiqih (buku guru dan buku LKS peserta didik kelas IX), peralatan pembelajaran, dan media pembelajaran, serta hal-hal pendukung lainnya untuk menunjang pembelajaran”.³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui dalam persiapan pembelajaran dapat dikatakan bahwa beliau membuat RPP yang mana di dalam RPP tersebut memuat strategi dan metode pembelajaran, juga materi dan tujuan pembelajaran, serta peralatan dan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Pendidik memiliki RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, agar pembelajaran dapat terarah agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada penulis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk melaksanakan seluruh rencana kegiatan yang telah dirumuskan dan ditetapkan yang dilengkapi dengan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, bagaimana cara yang harus dilaksanakan dan dimana tempat pelaksanaannya. Pelaksanaan meliputi proses rangkaian kegiatan tindak lanjut

³Hasil wawancara dengan Bapak Fahrurazi, S. Ag sebagai guru Fiqih kelas IX di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 14 Januari 2023

setelah program kegiatan kemudian di tetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Proses berlangsungnya pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran ini merupakan inti dari kegiatan sekolah. Bisa disebut juga proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang dimana guru menyampaikan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ini meliputi:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2023 didapati bahwa proses pembelajaran fiqih untuk kelas IX D ada pada hari sabtu. Pertama-tama guru menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran fiqih qurban dengan metode demonstrasi seperti peralatan tulis, laptop, lcd proyektor, dan alat peraganya berupa boneka kambing dan parang, Pada awal pembelajaran sesuai dengan RPP dimulai guru fiqih masuk ke kelas IX lalu duduk di kursi. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dengan berdiri dan dengan suara yang lantang, hal ini dapat terlihat bahwa kesan pertama untuk tanda hormat kepada guru yang masuk sangat baik dan mengisyaratkan bahwa pada awal pembelajaran peserta didik berkonsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti proses pembelajaran.⁴

Saat siswa sudah dipersilahkan duduk kembali, beliau mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca doa belajar dimulai dengan surah al-fatihah

⁴Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2023

di tambah doa belajar kemudian di tambah lagi dengan surah al-insyirah. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik sambil bertanya kabar peserta didik, kemudian beliau menanyakan dan mengulang-ngulang pembelajaran sebelumnya. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang akan di bahas yaitu tata cara menyembelih hewan qurban. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang dipelajari atau melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik terkait siapa yang sudah pernah melihat proses penyembelihan hewan qurban.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik kelas IX D bahwa Bapak Fahrurazi, S.Ag pada saat memulai pembelajaran bahwa:

“biasanya beliau selalu mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, menanyakan kabar kami, mengecek kehadiran, berdoa untuk memulai pembelajaran secara bersama-sama, dan apersepsi kemudian mengaitkan materi pembelajaran minggu lalu dengan materi yang akan di ajarkan sekarang”.⁵

Setelah itu barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan sedikit memberikan *pre test* barulah guru menjelaskan materi yang disampaikan yang akan di ajarkan, peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan agar siswa fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru fiqih yaitu ketika masuk kekelas guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Guru fiqih mengungkit materi tentang qurban. Setelah itu baru guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian sedikit memberikan *pre*

⁵Hasil wawancara dengan Ahmad Rizky Hafizi sebagai Peserta didik kelas IX D di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 21 Januari 2023

test, setelah itu baru guru menjelaskan materi kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru fiqih.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan dalam kurikulum sebagai proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks dalam proses belajar dan mengajar yang mengutamakan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 januari 2023. Pada kegiatan inti ini dimulai dari pendidik membagi peserta didik untuk membentuk enam kelompok yang dimana setiap kelompok terdiri sebanyak 5 orang. Guru terlebih dulu meminta peserta didik agar selalu memperhatikan setiap penjelasan yang akan guru sampaikan dan agar tenang dalam belajar. Setelah itu guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa kita hari ini akan belajar fiqih dengan materi qurban dengan metode demonstrasi pada tata cara penyembelihan hewan qurban.⁶

Tahap selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tentang ketentuan berqurban dengan menggunakan PPT. Kemudian selanjutnya guru menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran tentang ketentuan berqurban, Setelah itu tiap-tiap kelompok peserta didik diminta untuk memperhatikan, dan

⁶Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 januari 2023

medengarkan, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi video pembelajaran tentang pengertian qurban, waktu dan tempat penyembelihan hewan qurban, dalil dan hukum dalam berqurban, keutamaan dan anjuran berqurban, macam-macam hewan qurban dan syarat sah serta syarat umur hewan qurban, hikmah berqurban, syarat penyembelihan, dan tata cara penyembelihan hewan qurban. Kemudian di presentasikan setiap kelompok peserta didik di depan kelas.

Tahap selanjutnya setelah para peserta didik sudah selesai dalam mengidentifikasi ketentuan qurban. Kemudian guru mempersilahkan setiap kelompok peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas terkait dengan video pembelajaran yang ditampilkan sebelumnya. Setelah selesai kemudian guru menyimpulkan hasil dari presentasi setiap kelompok dari peserta didik.

Selanjutnya guru mendemonstrasikan materi qurban yakni tata cara penyembelihan hewan qurban di depan kelas, setiap kelompok peserta didik diminta untuk memperhatikan secara seksama supaya tidak ada kekeliruan dalam mendemonstrasikan nantinya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat guru mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan qurban ini ada beberapa langkah-langkah meliputi:

- Pertama, Berniat memotong hewan kurban karena Allah swt.
- Kedua, Menyiapkan pisau atau golok (atau alat lain yang dipakai untuk memotong) yang benar-benar tajam
- Ketiga, Mengikat dengan kuat hewan yang akan dikurbankan kemudian dibaringkan ke sebelah kiri rusuknya dengan posisi mukanya menghadap ke arah kiblat, diiringi dengan membaca doa "*Robbanaa*

taqabbal minnaa innaka antas samii'ul 'aliim." (Artinya: Ya Tuhan kami, terimalah kiranya qurban kami ini, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui)

Keempat, Penyembelih meletakkan kakinya yang sebelah di atas leher hewan, agar hewan itu tidak menggerak-gerakkan kepalanya atau meronta

Kelima, Penyembelih melakukan penyembelihan, sambil membaca: "*Bismillaahi Allaahu Akbar*" (Artinya: Dengan nama Allah, Allah Maha Besar). Dapat pula ditambah bacaan shalawat atas Nabi Muhammad Saw. Para saksi pemotongan hewan kurban dapat turut membaca takbir "Allahu Akbar")

Keenam, Penyembelih membaca doa kabul (doa supaya kurban diterima Allah) yaitu: "*Allahumma minka wa ilayka. Allahumma taqabbal min ...*" (sebut nama orang yang berkorban). (Artinya: Ya Allah, ini adalah dari-Mu dan akan kembali kepada-Mu, Ya Allah, terimalah dari...)

Ketujuh, Menyembelih leher hewan dengan dua sayatan tapi tidak sampai putus

Tahap selajutnya guru selesai memperagakan atau mempraktikkan dengan mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan kurban dan untuk menghemat waktu maka guru meminta sebagian perkelompok peserta didik untuk memperagakan juga dan mempraktikkan dengan mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan kurban di depan kelas secara bergantian, kemudian kelompok lain memperhatikan dan mendengarkan supaya tidak terjadinya kekeliruan dalam mendemonstrasikan tersebut. Setelah pelaksanaan demonstrasi, dapat diketahui bahwa dari sebagian peserta didik yang maju sudah bisa mendemonstrasikan dengan tepat, walaupun ada sekitar dua kelompok peserta didik yang masih tidak berurutan mendemonstrasikan langkah-langkahnya.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup, guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah di ajarkan tadi dan sedikit mengulang materi, kemudian memberikan *post test* terhadap pembelajaran tadi. Guru juga memberikan tugas individu berupa latihan soal yang akan di jawab oleh peserta didik. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan,⁷ terlihat selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung keadaan di kelas cukup terkendali, terlihat dari peserta didik yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa terlihat aktif ketika guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan penyembelihan hewan qurban. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode demonstrasi untuk materi qurban yaitu tata cara penyembelihan hewan qurban untuk memudahkan peserta didik memahami tata caranya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Tujuan pendidik melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang di ajarkan tersebut.

⁷Hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 21 januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru fiqih mengatakan bahwa;

“Evaluasi bapak lakukan setiap kali materi pelajaran yang di ajarkan sudah *tuntung* (selesai), tujuannya supaya mengetahui *sa apa* (seberapa) paham dan mengerti peserta didik dengan materi yang telah di *lajari* (ajarkan). Macam-macam evaluasi yang bapak pakai *masi* (biasanya) pemberian tugas latihan soal per individu, bisa berupa *pre test* dan *post test* juga, bahkan ketika peserta didik memperagakan dan mendemonstrasikan tata cara peyembelihan hewan tersebut juga bisa di nilai sebagai evaluasi sebagai ranah psikomotor dan ranah afektifnya yakni dengan unjuk kerja”.⁸

Pada umumnya bentuk evaluasi itu biasanya pilihan ganda, essay, benar atau salah, lisan atau langsung tanya jawab dalam kelas yang menyangkut materi yang sudah diajarkan. Praktek dalam pembelajaran juga termasuk evaluasi yang digunakan. Hal ini di karenakan evaluasi belajar tidak hanya menuntut ke ranah kognitifnya tetapi juga ranah prikomotorik dan ranah afektifnya. Pada observasi yang penulis lakukan ini bentuk evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran fiqih qurban menggunakan latihan soal kemudian dilanjutkan dengan praktik yaitu unjuk kerja.⁹

Tabel 4.4 Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas	: IX
Materi	: Qurban

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Fahrurazi, S. Ag sebagai guru Fiqih kelas IX di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 21 Januari 2023

⁹Hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 21 januari 2023

No.	Aspek yang Diamati	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Peserta didik mendemonstrasikan sambil menyesuaikan dengan tata cara penyembelihan hewan qurban	X	
2.	Peserta didik melafalkan do'a penyembelihan hewan qurban	X	
3.	Peserta didik mampu menguasai tata cara penyembelihan hewan qurban		x

Berdasarkan lembar penilaian data di atas, dapat diketahui bahwa dari sebagian peserta didik maju kedepan kelas sudah bisa mendemonstrasikan dengan tepat, walaupun ada sekitar empat orang peserta didik yang masih tidak berurutan menyebutkan langkah-langkahnya karena mereka masih belum menguasai terkait tata cara langkah penyembelihan hewan qurban tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Metode Demostrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Materi Qurban Kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Dalam melaksanakan sebuah metode pendidikan berkaitan dengan keberhasilan proses belajar dan mengajar pasti ada faktor pendukung dan pengahambatnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam hal ini peneliti dapatkan berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara bersama guru fiqih kelas IX dan siswa kelas IX yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya penyampaian materi pembelajaran, seperti latar belakang pendidikan

guru, pengalaman mengajar, penguasaan bahan dan penguasaan metode. Faktor yang dapat mendukung guru sebagai pengajar dalam menerapkan suatu metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

a) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan interaksi belajar dan mengajar. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki guru akan semakin baik karena pengalaman yang dimiliki guru akan berpotensi pengajaran guru menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh, guru Fiqih kelas IX yaitu Bapak Fahrurazi, S.Ag adalah lulusan S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah tahun 2001, dengan latar belakang pendidikan tersebut maka dapat dipastikan bahwa beliau sudah menguasai ilmu pendidikan agama Islam khususnya di bidang-bidang hukum pendidikan agama terkhusus Fiqih dan dipastikan beliau sudah menguasai penggunaan metode pembelajaran salah satunya yaitu metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi qurban ini. Sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang di pegang beliau tersebut untuk mengajar peserta didik, dan juga beliau dari awal mengajar selalu memegang mata pelajaran Fiqih, sehingga bahan pelajaran fiqih ini sangat di kuasai oleh beliau.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat di tentukan oleh kualitas dan kemampuan guru. Semakin lama seorang guru mengajar maka akan semakin

besar kemungkinan menjadi seorang guru profesional dan pada akhirnya tentu dapat menguasai bahan yang diajarkan serta ahli dalam menentukan media-media yang relevan dengan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara guru Fiqih kelas IX. Beliau sudah 12 tahun mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan ini. Bisa dikatakan beliau sudah berpegalaman dalam mengajar dan sangat memahami dalam pembelajaran yang beliau ajarkan. Namun, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, beliau terampil dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik dan juga beliau mampu mengelola kelas dengan baik.

b) Penguasaan Bahan

Berdasarkan hasil observasi guru Fiqih kelas IX beliau menyampaikan pembelajaran Fiqih khususnya materi tentang qurban ini beliau mengajarkan dengan santai, sangat jelas dan setiap ada peserta didik yang bertanya beliau jawab dengan sangat jelas dan mudah di pahami sehingga kebanyakan peserta didik yang beliau ajarkan paham dan mudah mengerti tentang materi yang beliau ajarkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat sekali bahwa beliau sangat menguasai dan menikmati terhadap bahan materi yang beliau ajarkan. Hal ini tentu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar yang terbilang lumayan lama.

c) Penguasaan Metode

Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi kepada peserta didik dalam kelas baik secara individual atau kelompok agar materi

pembelajaran mudah untuk diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Dilihat dari adanya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang terlihat pada kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa guru Fiqih kelas IX sangat bisa menguasai metode. Dalam metode demonstrasi ini yang dilakukan guru mengajarkan materi qurban beliau memvariasi metode yang dimana beliau menggunakan metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode tanya jawab dalam mengajarnya untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Beliau adalah guru yang mudah dalam berinteraksi dengan peserta didik, mempunyai sifat murah senyum dan sabar dalam belajar dan mengajar, namun tetap mempunyai wibawa sebagai seorang guru. Dalam menyampaikan materi yang diajarkan, peserta didik juga mudah dalam menangkap apa yang disampaikan oleh beliau. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada murid dan guru, peneliti mengungkapkan bahwa penguasaan metode demonstrasi guru dalam mengajar Fiqih qurban ini bagus sehingga peserta didik dapat tertarik dan bersemangat untuk belajar.

2) Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan juga salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi materi qurban ini. Ada beberapa

¹⁰Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran...", 13,

faktor yang mendukung peserta didik dalam pembelajaran Fiqih qurban dengan metode demonstrasi ini sebagai berikut:

a) Minat Peserta Didik

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2023 diketahui bahwa semua peserta didik kelas IX D MTsN 1 Hulu Sungai Selatan menaruh minat dan perhatian yang cukup besar terhadap pembelajaran Fiqih khususnya pada materi qurban, ini terbukti ketika penyampaian pembelajaran Fiqih tersebut semua peserta didik terlihat begitu antusias dan bersemangat serta ikut berpartisipasi aktif mengikuti proses jalannya pembelajaran Fiqih pada materi tata cara penyembelihan hewan qurban yang mana guru menggunakan metode demonstrasi terhadap materi tersebut.¹¹

b) Perhatian Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 21 Januari 2023,¹² terlihat bahwa peserta didik begitu perhatian saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, dalam wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti mengetahui bahwa semua peserta didik mengatakan selalu membawa buku fiqih ketika ada jadwal pembelajaran begitupun dengan alat tulis yang digunakan meskipun tidak ada perintah dari guru. Saat proses pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik memperhatikan saat pendidik menjelaskan dan mendemonstrasikan bagaimana

¹¹Hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 21 Januari 2023

¹²Hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 21 Januari 2023

tata cara penyembelihan hewan qurban. Hal ini membuktikan ketika peserta didik mampu melakukan demonstrasi dan menyebutkan langkah-langkah demonstrasi di depan peserta didik lainnya.

3) Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana ini merupakan salah satu yang mempengaruhi proses belajar mengajar khususnya pembelajaran Fiqih ini dapat berjalan dengan baik dan lancar jika di tunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah MTsN 1 Hulu Sungai Selatan dapat dikatakan cukup memadai seperti gedung dan halaman sekolah yang luas dan selalu di renovasi bila bangunan bila ada yang rusak. Alat pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar yang juga memadai sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran fiqih qurba dengan metode demonstrasi ini.

4) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih kelas IX pada tanggal 25 Januari 2023,¹³ beliau menyatakan bahwa; “Mengenai lingkungan di sekolah sudah sangat nyaman dan aman serta situasi dan kondisi kelas cukup mendukung, walaupun kadang-kadang situasi kelas tidak tenang atau ribut namun itu bisa di atasi”.¹⁴

¹³Hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 25 januari 2023

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Fahrurazi, S. Ag sebagai guru Fiqih kelas IX di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 25 Januari 2023

Lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif akan membuat siswa menjadi mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak nyaman, tidak aman, dan tidak kondusif maka pembelajaran akan terganggu dan tidak sempurnanya ilmu yang diterima kemudian akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih ini.

b. Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat dalam proses metode demonstrasi pembelajaran fiqih pada materi qurban yaitu:

1) Faktor Waktu

Pada proses kegiatan pembelajaran, waktu merupakan aspek yang harus selalu diperhatikan, karena proses pembelajaran akan berakhir sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan pada setiap mata pelajaran. Apabila kegiatan pembelajaran telah sampai, maka guru akan memasuki ruangan kelas. Namun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru harus mengingat dan memperhatikan dengan waktu yang tersedia, karena memulai dengan mengelola waktu yang baik maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya harus sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Namun kadang-kadang terdapat beberapa kendala seperti permasalahan materi yang terlalu rumit sehingga peserta didik masih kurang mengerti dan paham terhadap materi tersebut. Sebagai

gantinya maka pendidik harus mengulang-ngulang pelajaran kembali lagi. Maka sebagai pendidik, maka harus bisa mengelola waktu sebaik mungkin agar efisien sesuai dengan yang diharapkan.

2) Faktor Peserta Didik

Salah satu aspek yang menjadi faktor penghambat kegiatan belajar mengajar adalah peserta didik itu sendiri yang kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru fiqih mengatakan bahwa; “Mengenai faktor penghambatnya kira-kira *nak ai* dari peserta didik nya jua. Beberapa *ikung* (orang) peserta didik ada yang *kada* (kurang) *mahatiakan* (memperhatikan) bapak *pas* (dalam) menjelaskan materi yang dipelajari, sebagian juga ada yang *kada* (kurang) fokus dengan sambil *bakawanan masing-masing* (berbincang-bincang dengan temannya), sebagian lagi ada yang melamun ,acuh tak acuh dan melakukan hal lain yang *kadada* (tidak ada) kaitannya *lawan* (dengan) pembelajaran, *makanya am* (sehingga) kurangnya pemahaman dan timbal baliknya dalam proses pembelajarannya kurang masuk”.¹⁵

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa faktor penghambat kegiatan pembelajaran fiqih qurban dengan metode demonstrasi ini peserta didik sendiri yang dimana beberapa orang peserta didik tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Beberapa peserta didik lebih asik sendiri dan acuh tak acuh terhadap pembelajaran

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Fahrurazi, S. Ag sebagai guru Fiqih kelas IX di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 25 Januari 2023

juga kadang konsentrasi peserta didik tidak terfokus pada kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga timbal baliknya dalam proses pembelajaran kurang paham.

C. Analisis Data

Hasil penyajian data yang di dapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menuangkan analisis data sebagaimana data yang sudah tersaji di atas. Adapun analisis yang diberikan berupa analisis deskriptif dengan memberikan penjelasan dengan kemampuan nalar penulis agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan sajian data. Analisis yang dilakukan berdasarkan pada teori yang terdapat pada kajian teori di bab II yang kemudian diolah dalam bentuk kalimat dan disajikan dalam analisis data. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data di buat dalam bentuk uraian berikut ini.

1. Langkah-Langkah Dalam Melaksanakan Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih pada Materi Qurban Kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Sebagaimana telah di uraikan pada bab sebelumnya yakni bab II terkait dengan metode demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan mempertunjukkan menggunakan alat peraga yang asli atau tiruan untuk memperjelas materi yang berguna untuk memperlihatkan sesuatu kemudian diamati dan dibahas.¹⁶ Metode demonstrasi ini juga dapat di artikan sebagai metode dengan penyajian pengajaran untuk

¹⁶Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran...*, 154.

menggerakkan serta mendidik siswa mengenai proses terjadinya sesuatu peristiwa atau kejadian baik nyata ataupun tiruan.¹⁷

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan dengan penyajian data di atas. Sebagaimana telah di uraikan pada bab sebelumnya yakni bab II sebelum memulai pembelajaran sangat perlu adanya sebuah perencanaan. Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, karena dengan perencanaan yang matang dan menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan terarah dan dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.¹⁸ Guru fiqih kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir) sebelum kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan. Guru sudah mempersiapkan secara matang tentang apa saja menyangkut strategi, metode, media dan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Jadi dengan melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru fiqih ini dapat dikatakan sudah baik, karena sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah menyiapkan terlebih dulu apa saja yang diperlukan ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Kesimpulan yang peneliti tarik proses pembelajaran harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sesuai atau tidaknya, seorang guru harus menguasai dan memahami

¹⁷Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem...*, 39.

¹⁸Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan...*, 190.

langkah-langkah dalam penyusunan RPP, terkhusus untuk kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari materi pokok tertentu yang mengacu pada silabus pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data yang sebelumnya didapatkan melalui observasi dapat peneliti simpulkan terkait dengan pembelajaran fiqih qurban dengan metode demonstrasi pelaksanaannya telah berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selalu di upayakan untuk dapat sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai peristiwa atau fenomena terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan metode demonstrasi pembelajaran fiqih qurban ini dapat dilihat dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada pelaksanaan kali ini dalam kegiatan inti, guru memperagakan atau mempraktikkan dengan mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan qurban. Setelah selesai kemudian guru meminta sebagian kelompok peserta didik untuk memperagakan mempraktikkan atau mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan qurban di depan kelas secara bergantian, kemudian kelompok lain memperhatikan dan mendengarkan supaya tidak terjadinya kekeliruan dalam mendemonstrasikan tersebut. Setelah pelaksanaan demonstrasi,

dapat diketahui bahwa dari sebagian peserta didik yang maju sudah bisa mendemonstrasikan dengan tepat, walaupun ada sekitar dua kelompok peserta didik yang masih tidak berurutan mendemonstrasikan langkah-langkahnya.

Sebagaimana telah di uraikan pada bab sebelumnya yakni bab II pada pelaksanaan pembelajaran ini pembelajaran hendaknya diperagakan sehingga mudah diserap oleh peserta didik agar pembelajaran tersebut lebih bermakna dan kesan yang didapatkan oleh peserta didik akan hidup, jelas, fungsional, dan tidak mudah dilupakan.¹⁹

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah bagian dari proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan mengajar karena melaksanakan evaluasi ini yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan sejauh mana peserta didik bersungguh-sungguh dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini guru dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum dan mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dapat dikatakan evaluasi pembelajaran ini sebagai alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses dari sebuah pendidikan berlangsung dengan sebagaimana mestinya.

¹⁹Agus Mirwan, *Pedoman Mengajar...*, 18

Alat evaluasi yang dilakukan guru fiqih kelas IX, beliau memberikan latihan soal dan unjuk kerja, pada evaluasi ini guru tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahan evaluasi yang digunakan yang digunakan guru fiqih adalah evaluasi yang berbentuk latihan soal, *pre test* dan *post test* serta praktek yang dilakukan dalam pembelajaran juga termasuk evaluasi yang digunakan. Evaluasi yang digunakan guru fiqih kelas IX dalam unjuk kerja yakni aspek psikomotorik adalah mengenalkan peserta didik tata cara menyembelih hewan qurban sekaligus memperbaiki tata cara atau gerakannya jika peserta didik ada yang keliru mempraktekannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih pada Materi Qurban Kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Faktor yang dapat mendukung guru sebagai pengajar dalam metode demonstrasi pembelajaran fiqih ini yakni sebagai berikut:

a) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru tentunya berpengaruh terhadap pembelajaran fiqih qurban dengan metode demonstrasi ini. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki guru akan membuat potensi mengajar guru menjadi

lebih baik. Berdasarkan ijazah yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas IX ini latar belakang pendidikan terakhir beliau ialah di IAIN Antasari Banjarmasin (Pendidikan Agama Islam). Pendidikan yang telah diikuti guru dan telah diselesaikan berasal dari jalur yang sesuai dan khusus dibidang pendidikan dan pengajaran agama islam.

Berdasarkan penyajian data, pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru sudah sangat memadai karena guru fiqih kelas IX ini sudah mengajar sejak tahun 2008 sampai sekarang, jika dihitung kurang lebih sudah 12 tahun. Dengan adanya pengalaman mengajar selama 12 tahun ini tentunya cukup lama guru sudah memahami tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih tentang qurban ini. Dapat disimpulkan bahwa guru fiqih kelas IX ini tentunya sudah sangat profesional dalam mengajar dan sudah dapat memahami karakter peserta didik dengan sangat baik.

b) Penguasaan Bahan

Dalam proses pembelajaran penguasaan bahan ajar sangatlah penting bagi seorang pendidik untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan maka perlu penguasaan bahan yang matang juga. Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui dalam penguasaan bahan sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, beliau sangat menguasai dan menikmati terhadap materi yang beliau ajarkan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar beliau yang cukup lama. Beliau adalah lulusan dari perguruan tinggi yakni S1 IAIN Antasari Banjarmasin

jurusan pendidikan agama islam, sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang beliau untuk mengajar peserta didik.

c) Penguasaan Metode

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru fiqih kelas IX sangat menguasai metode. Dalam metode demonstrasi ini yang mana guru lebih memperagakan praktek tata cara penyembelihan hewan qurban yang benar dan sesuai dengan syariat islam. Guru mudah berinteraksi dengan peserta didik, mempunyai sifat murah senyum dan sabar dalam mengajar, namun tetap berwibawa sebagai seorang guru. Dalam menyampaikan materi suara beliau jelas terdengar oleh semua peserta didik. Jadi, peneliti mengungkapkan bahwa penguasaan metode demonstrasi guru dalam mengajar fiqih materi qurban yakni tata cara penyembelihan qurban ini bagus sehingga peserta didik dapat tertarik untuk belajar.

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru Fiqih kelas IX sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok serta beliau juga menggabung beberapa metode seperti menggabung antara metode ceramah dan tanya jawab, metode diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Pada proses interaksi dalam pembelajaran, guru tidak disarankan harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi dapat menggunakan metode yang bervariasi agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pembelajaran siswa, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan itu sangat perlu dengan memperhatikan keaktifan dan kreativitas siswa. Menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran dapat memudahkan siswa mengingat dan memahami materi, juga memberikan pengalaman belajar, tidak hanya pada aspek pengetahuan saja yang diperoleh mereka tetapi mereka bisa melihat langsung dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktek (demonstrasi).²⁰

2) Faktor Peserta Didik

a) Minat Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2023 diketahui bahwa semua peserta didik kelas IX MTsN 1 Hulu Sungai Selatan menaruh minat dan perhatian yang cukup baik terhadap pembelajaran fiqih khususnya materi qurban yakni tata cara penyembelihan hewan qurban, hal ini dilihat pada saat penyampaian pembelajaran fiqih semua peserta didik terlihat cukup begitu antusias dan bersemangat serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran Fiqih qurban yang mana guru menggunakan metode demonstrasi pada materi tersebut.

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dalam hal minat ini merupakan faktor yang harus diperhatikan, karena minat dapat mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar yang akan diraih oleh peserta didik. Untuk minat

²⁰Halwing, "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi...", 49.

sebagian besar peserta didik cukup berminat untuk mengikuti pembelajaran fiqh ini. Minat tidak hanya tergantung kemampuan tetapi juga bergantung pada orang yang memilih tujuan mempelajarinya yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dan fokusnya juga mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita kepada orang lain.

b) Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sangat berpengaruh. Dari hasil wawancara dengan guru fiqh, beliau mengatakan peserta didik kelas IX memperhatikan pembelajaran dengan baik dan bersikap tenang saat guru menjelaskan. Namun, kadang-kadang ada juga peserta didik tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, ada yang berbicara saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat mereka jadi tidak memperhatikan. Dilihat dari segi perhatian peserta didik sudah mulai memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran, hanya ada beberapa peserta didik saja yang kurang perhatiannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa perhatian peserta didik yang dimaksud adalah perilaku atau aktivitas yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran yang mana ini mempengaruhi tingkat keefektifan dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran akan terwujud dari keberhasilan belajar peserta didik. Perhatian peserta didik di dalam kelas dapat dikondisikan agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk belajar, sehingga bisa dikatakan perhatian siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3) Faktor Sarana Prasarana

Faktor sarana dan prasarana berdasarkan penyajian data dinyatakan sudah baik, karena sekolah mempunyai gedung-gedung dan kelas-kelas yang memadai, fasilitas juga lengkap ada laboratorium mengajarnya untuk digunakan para siswa, halaman yang luas, dan penghijauan disekolah yang baik.

4) Faktor Lingkungan

Mendukung tidaknya lingkungan belajar terhadap pembelajaran fiqih qurban dengan metode demonstrasi ini, berdasarkan penyajian data guru fiqih menyatakan bahwa situasi dan kondisi lingkungan cukup mendukung, walaupun kadang-kadang situasi saat pembelajaran berlangsung agak ribut atau tidak tenang namun itu masih bisa di atasi karena jumlah siswa cukup banyak sehingga pembelajaran mudah untuk di handel.

Peneliti menyimpulkan yang dimaksud dengan faktor lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Waktu

Waktu merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dapat berjalan cukup lancar. Namun, jika timbul kendala, pendidik harus mampu mengatur waktu secara efektif agar waktu pembelajaran

selesai sesuai yang diharapkan. Guru dapat memanfaatkan waktu dengan baik sehingga sesuai dengan RPP yang dibuatnya sebelum pembelajaran.

2) Faktor Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data beberapa orang peserta didik ada yang kurang memperhatikan dan tidak fokus ketika guru menjelaskan pembelajaran, sebagian lainnya mungkin ada yang berbicara dengan temannya dan mengerjakan hal yang lain saat proses pembelajaran berlangsung, hal inilah yang menyebabkan salah satu penghambat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan kurang fokus pada pembelajaran tersebut.

Simpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah perhatian siswa dalam pembelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Jika perhatian siswa tidak terfokus dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan efektif.